

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal di Indonesia dapat diukur dengan adanya peningkatan jumlah perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal. Perkembangan pasar modal di Indonesia dapat memicu berkembangnya profesi akuntan publik di Indonesia. Dalam perkembangan usaha perusahaan, banyak perusahaan-perusahaan tidak bisa terhindarkan dari penarikan dana dari pihak luar yang berupa penarikan pinjaman dari kreditur maupun penyertaan modal dari investor. Dengan demikian, laporan keuangan sangat diperlukan selain untuk keperluan pemimpin perusahaan untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, juga untuk kepentingan para kreditur, investor, dan calon investor maupun calon kreditur.

Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk menegaskan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak luar, dimana pihak luar pun memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan atau yang dibuat oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya. Maka dari itu, manajemen perusahaan maupun pihak luar memerlukan jasa pihak ketiga yang dapat dipercaya, sehingga diperlukan profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dimana, profesi akuntan publik memiliki penilaian yang bebas yang tidak memihak pada manajemen perusahaan atas informasi yang disajikannya dalam laporan keuangan.

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Menurut Arens, Elder, Beasley (2012) untuk melakukan audit harus tersedia informasi dalam bentuk yang dapat diverifikasi dan beberapa standar (kriteria) yang dapat digunakan auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut, yang dapat dan memang memiliki banyak bentuk. Dalam audit atas laporan keuangan historis oleh kantor akuntan publik (KAP), kriteria yang berlaku biasanya adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Mulyadi (2010) Kriteria atau standar yang dipakai sebagai dasar untuk menilai pernyataan (yang berupa hasil proses akuntansi) dapat berupa:

- a) Peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif
- b) Anggaran atau ukuran prestasi lain yang ditetapkan oleh manajemen
- c) Prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia (*generally accepted accounting principles*)

Pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik dapat akurat, bebas dari salah saji material, dan dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif (yaitu akuntan publik) untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan.

Publik semakin mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor seiring dengan maraknya kasus-kasus yang terjadi baik di dalam negeri maupun di manca negara, dimana kasus-kasus tersebut berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh para auditor. Hal ini dapat mengancam kredibilitas laporan keuangan. Dengan begitu, dapat mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit ini sangat penting, dimana semakin tinggi kualitas audit yang diterapkan akan menghasilkan laporan keuangan yang telah diaudit akan akurat dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pemakai laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan Pernyataan Standar Audit (PSA) No.1, *Securities Act* Seksi 150 Standar Profesi Akuntan Publik, (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011). Standar Umum meliputi tiga hal, yaitu :

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup.
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya (kompetensinya) dengan cermat dan seksama.

Standar Umum pertama, berhubungan dengan keahlian yang cukup bagi seorang auditor dan peningkatannya. Keahlian auditor diperoleh dari pengetahuan,

pengalaman, dan pelatihan mengenai bidang auditing, akuntansi, dan industri klien. Setiap auditor wajib memenuhi persyaratan tersebut untuk menjadi auditor.

Standar Umum kedua, berhubungan dengan sikap mental yang berkenaan dengan independensi dan bagaimana mempertahankannya. Gagalnya mempertahankan sikap independensi dapat membawa auditor ke arah *fraud* (kecurangan).

Standar Umum ketiga, berhubungan dalam menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama agar dalam melaksanakan prosedur audit dapat berjalan dengan baik dan benar.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar, setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik. Seperti kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great River Internasional, Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) yang menemukan indikasi penggelembungan *account* penjualan, piutang dan aset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Sehingga berdasarkan investigasi tersebut, Bapepam menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River

ikut menjadi tersangka. Oleh karenanya Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Great River tahun 2003 (Elfarini, Christina, 2007).

Terjadinya pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang dilakukan akuntan publik Justinus Aditya Sidharta, dikarenakan akuntan publik tersebut tidak menerapkan standar *auditing* yang mana tercantum dalam standar umum yang meliputi:

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup.
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

Menurut DeAngelo (1981) :

“The quality of audit services is defined to be the market-assessed joint probability that a given auditor will both (a) discover a breach in the client’s accounting system, and (b) report the breach.”

Dengan begitu, kualitas auditor ditentukan oleh kompetensi dan independensi. Auditor akan dikatakan kompeten atau ahli jika dapat menemukan pelanggaran dan auditor dikatakan independen jika dapat melaporkan pelanggaran tersebut dengan baik.

Penelitian yang dilakukan pada KAP "*Big Four*" di Indonesia, Singgih, Muliani dan Bawono (2010) menyimpulkan:

“Independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi, *due professional care* dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit”

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tjun, Indrawati & Setiawan (2012), penelitiannya mengenai “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit” (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). Dalam kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjun Tjun dkk yang menjadi variabel independen adalah kompetensi dan independensi, dan variabel dependen yang diambil adalah kualitas audit. Hasil dari penelitiannya adalah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam kualitas audit saat ini menjadi sesuatu yang sangat penting karena hasil audit digunakan oleh banyak pihak dan digunakan untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit**” (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bandung?
- 2) Apakah independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bandung ?

- 3) Apakah kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit di KAP Bandung ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dianalisis, sehingga dapat diketahui bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi dan independen seorang auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan pada KAP di Bandung.

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor secara parsial terhadap kualitas audit pada KAP di Bandung.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor secara parsial terhadap kualitas audit pada KAP di Bandung.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi secara simultan terhadap kualitas audit pada KAP di Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan pemahaman mengenai kompetensi dan Independen yang harus dimiliki seorang auditor, serta pengaruhnya terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini juga merupakan salah satu syarat menempuh ujian tingkat sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Widyatama, Bandung.

2) Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik khususnya bagi para auditor untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin meningkat.

3) Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala akademisi sehingga mempersiapkan mahasiswa untuk dapat bekerja di Kantor Akuntan Publik yang memiliki kompetensi dan independensi sebagai seorang auditor.

4) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu dokumentasi guna memberikan sarana yang dibutuhkan sebagai bahan kajian bagi pihak dengan objek penelitian yang serupa.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada subjek penelitian yang menjadi bahan pengumpulan data, yaitu pada 19 Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Bandung. Dimana hanya 14 KAP yang menjadi sampel. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2013 sampai dengan Desember tahun 2013.